BAB II

VIDEO KLIP MUSIK BAMBU ”MANGGALA AWI”

II.1 Pengertian Video Klip

Video klip adalah suatu media komunikasi yang ditayangkan untuk mempertunjukan suatu permainan seni musik. Adapun pengertian lainya adalah kumpulan guntingan gambar hidup untuk ditayangkan lewat pesawat televisi garapannya kuat pada tema dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama, lagu, nada, lirik, instrumen, dan penampilan. Acara video klip dipopu-lerkan pertama kali di MTV (*Music Television*) pada tahun 1981. Di Indonesia video klip ini berkembang dengan bisnis yang menggiurkan seiring dengan penambahan stasiun swasta. (Heru Efendy, 2002, H12)

Sebagian besar penampilan penyanyi dilayar kaca bukanlah penampilan langsung melainkan penampilan yang direkam dalam kaset video. Dari khusus untuk video yang memuat sajian musik khusus maka disebut dengan video klip. (Adi Nugraha, 1996, H9)

Video klip ini amat marak sehingga diadakannya sebuah festival khsusus untuk itu. Dari hari kehari mutu video klip ditingkatkan. Meskipun tergolong pendek namun video klip kadang memerlukan persiapan yang panjang bagai sebuah film, oleh karena itu biaya pembuatan video klip terbilang tinggi bila dibandingkan masa tayang yang hanya berkisar 3-10 menit saja. (Adi Nugraha, 1996, H10)

Dan dalam penggarapan video klip tidak bisa dikenal paham subtitusi artinya apabila yang di video seorang bintang tenar maka kualitas videonya boleh asal-asalan. Justru bintang yang tenar akan lebih menuntut kualitas video klip yang prima. Dan ini bukan berarti bahwa pendatang baru boleh digarap seadanya. Semuanya harus ditangani serius sebab fungsi komersial sebuah video klip adalah untuk mengontrol penjualan album penyanyi bersangkutan. Untuk menghasilkan

suatu video klip yang menawan maka sebuah *shooting* video hendaknya bekerja sama dengan tim kreatif.

Hal-Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video klip antara lain:

- Simbol
  Tidak perlu adanya keselarasan antara gambar dan lirik, bahkan seringkali tidak ada hubungan antara keduanya.
- Verbal
  Gaya desain penggambaran akan disesuaikan dengan isi lirik (gambar dan lirik saling menyatu).

II.1.1 Unsur-Unsur Yang Terkandung Dalam Video Klip

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam video klip antara lain:

- Bahasa Ritme (irama)
  Pelajari birama dulu apakah *slow beat*, *fast beat*, *middle beat*, dan coba rasakan dengan ketukan-ketukan kaki untuk memperoleh tempo yang pas.

- Bahasa Musikalisasi (instrumen musik)
  Pembuat video klip haruslah mempunyai sebuah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan musik baik itu jenis musik, alat musik, bahkan juga profil *band*.
- Bahasa Nada
  Perhatikan aransemen nada, diskusikan dengan penata musiknya tentang aransemen yang dibuat. Selanjutnya rasakan dengan hati nada-nada tersebut.
- Bahasa Lirik
  Seorang pembuat video klip dituntut mempunyai sebuah imajinasi visual terhadap lirik dan lagu walaupun tidaklah harus secara verbal. Jika ada lirik yang mengungkapkan kata ‘CINTA’ maka sebagai simbolisasinya tidak harus dengan bunga, warna pink, atau hati. Bisa saja berupa kertas (surat), sepatu butut (cinta tanpa mengenal status

sosial), air (cinta yang mengalir), atau bahkan bisa dengan tarian kontemporer.

- Bahasa *Performance* (penampilan)

  Selami karakter pemusik, penyanyi, pemain *band* baik dari latar belakang bermusiknya, hingga ke profil fisiknya (hi-dung, mata, *style*, *fashion* dan gerak tubuh).

II.1.2 Teknis Pembuatan Video Klip

Teknis pembuatan video klip antara lain:

- Penentuan lokasi syuting
  - *Indoor*

    Indoor on place (kafe, rumah, gedung pekantoran). Kebutuhan akan properti sedikit lebih simpel karena kebutuhan properti seperti seperti meja, kursi, lemari, lampu hias, buku, dan sebagainya sudah tersedia. Penambahan properi cenderung untuk melengkapi kebutuhan *story board*. *Indoor* studio harus mampu menata, membuat, bahkan membangun set desain sesuai denga kebutuhan *story board*. Hal ini menja-dikan kemampuan pengembangan estetika seni menda-pat peranan besar, karena tugas seorang penata artistik haruslah menciptakan bukan memanfaatkan set yang sudah ada.
  - *Outdoor*

    Cenderung memanfaatkan segala properti dan nuansa alam yang sudah ada dan cenderung yang lebih banyak diadopsi adalah natural keunikan alam atau ling-kungannya (di pantai, pasar, gunung, dsb).

- *Story Board*

  Dalam memproduksi video klip hal pertama yang harus dituangkan dari konsep adalah *story board*, karena dari

story board seorang sutradara video klip dapat mengungkapkan imajinasinya melalui gambar-gambar konsep visual yang bercerita. Dari *story board*-lah seorang *klipper* akan lebih mudah berkonsentrasi dalam hal-hal yang bersifat teknis visual, penataan cahaya, penataan artistik, *camera angle*, ataupun *performance* sang artis.

- Peralatan Produksi

  Peralatan yang dibutuhkan sangat ditentukan oleh pembuat video klip seperti apa yang akan dibuat, hanya saja pasti ada alat utama yang harus ada terutama: kamera dengan kelengkapan seperti *tripod, dolly, dolly track*. *Lighting* dengan kelengkapan *stand, filter*, dsb.

- Pengambilan Gambar

  Setiap gambar yang diambil tentunya berdasarkan *story board* yang telah dibuat. *Shot-shot* untuk video klip sebenarnya tidak ada aturan khusus secara teknis, tetapi dalam instruksi dan istilah-istilah yang dipakai tetap menggunakan aturan secara umum. Misalnya: *close up, medium shot, cut, running*, dsb. Hal ini tentunya adalah untuk memudahkan dalam hal pelaksanaan teknis saat pra-produksi, produksi, dan *editing*.

- *Editing*

  Pada era yang serba digital ini, *editing* mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses akhir produksi sebuah video klip. Bahkan *editing* juga dapat mengatasi segala keterbatasan alat pada saat produksi untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan *story board*. Namun dengan hebatnya teknologi *editing* yang ada, sebagai seorang video

klipper tetap dituntut harus mampu memperoleh produksi semaksimal mungkin tanpa tergantung dari *editing*.

II.1.3 Teknis Pengambilan gambar

Melakukan teknis pengambilan gambar harus disesuaikan dengan adegan-adegan yang akan diambil sehingga akan timbul sisi dramatis yang mendukung cerita pada video klip sekaligus akan mempertegas pesan yang akan diterima oleh penonton atau konsumen.

Terdapat 5 teknis pengambilan gambar antara lain:

- *Bird Eye View*
  Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera berada di atas ketinggian objek.
- *High Angle*
  Sudut pengambilan dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil.
- *Low Angle*
  Sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga menge-sankan objek jadi terlihat besar.
- *Eye Level*
  Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang.
- *Frog Eye*
  Sudut pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas/dasar kedudukan objek atau lebih rendah.

Sedangkan pengambilan gambar yang disesuaikan dengan emosi, jarak pandang, dan kondisi suatu objek terdapat beberapa jenis antara lain:

- *Extreme Close Up*

  Pengambilan gambar yang memperlihatkan suatu objek secara detail sehingga gambar objek menjadi lebih besar.
- *Big Close Up*

  Pengambilan gambar dari atas kepala sampai dagu.
- *Close Up*

  Gambar diambil dari jarak dekat, hanya sebagian dari objek yang terlihat seperti hanya mukanya saja.
- *Medium Close Up*

  Pengambilan gambar dari pinggang sampai atas kepala.
- *Medium Shot*

  Pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya orang maka yang terlihat hanya separuh badannya saja (dari perut/pinggang ke atas).
- *Full Shot*

  Pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki.
- *Long Shot*

  Pengambilan secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terekam hingga latar belakang objek.

II.2 Seni Musik bambu

II.2.1 Pengertian Seni Musik

Kata "seni" telah umum dipakai sebagai padanan kata inggris *art*. Apa yang disebut “seni” memang merupakan suatu wujud benda yang terindra. Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar (visual, audio, dan visual audio), seperti lukisan, musik, dan teater. Tetapi, yang disebut seni itu berada di luar benda seni sebab seni itu berupa nilai. Apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia itu adalah nilai. Apa yang disebut orang indah, dapat tidak indah bagi orang lain. (Jakob Sumardjo, 2000, H45)

Prinsip seni menurut Sussane K. Langer yakni ekspresi, kreasi, dan bentuk seni:

1. Prinsip ekspresi berlaku untuk semua golongan seni yaitu seni musik, seni sastra, seni rupa, seni teater, seni film, seni tari, dan lain-lain. Prinsip ini harus diterjemahkan dan disesuaikan dengan bentuk seni yang dipeliharanya. Di sini orang mulai membicarakan soal material seni dan teknik seni yang jelas berbeda-beda pada tiap bentuk-bentuk seni.
2. Prinsip kreasi, sesuatu tercipta berarti terwujud, yang tadinya tidak ada menjadi ada. Tentu saja seniman harus menciptakan wujud seni berdasarkan material yang tak mungkin diciptakannya sendiri.
3. Prinsip bentuk dalam seni adalah pengertian abstrak, yakni struktur, artikulasi. Hasil menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling berhubungan, atau lebih tepatnya cara terkaitnya berbagai aspek secara keseluruhan. Dalam bentuk hal seni ini dapat dikatakan sesuatu yang menyangkut nilai, bentuk seni yang hidup, dinamis, organis berstruktur logis, yang penuh vitalitas gerak dalam dirinya, merupakan karya seni yang lebih berhasil dari pada bentuk yang mati dalam kebekuan strukturnya.

Berdasarkan beberapa uraian tentang seni di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seni merupakan hasil kreatifitas seseorang maupun kelompok sebagai ungkapan apa yang dialami ataupun dipikirkan olehnya yang diungkapkan melalui sebuah hasil karya, baik yang berupa benda kongkrit ataupun abstrak. (Jakob Sumardjo, 2000, H.66)

Hamzah (seperti yang dikutip Topan, 2008), musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses akulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut harmoni maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kese-imbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Hamzah (seperti dikutip topan, 2008), seni musik adalah cetusan ekspresi, perasaan, atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Bisa dikatakan, bunyi (suara) adalah elemen musik paling dasar. Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek, dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni.

II.2.2 Pengertian Musik Bambu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:98) mengartikan bambu sebagai tumbuhan berakar serabut yang batangnya beruas-ruas, keras, dan tinggi. Ada yang tingginya menyerupai pohon besar. Dan menurut Wirania Swasty (2004) menjelaskan "sejenis tanaman rumput-rumputan atau *graminae*, bersaudara dengan padi dan tebu. Di dalam ilmu botani, bambu digolongkan ke dalam subfamili *bambusoideae,* dan lebih jauh lagi bambu diklasifikasi ke dalam beberapa genus di mana setiap genus terdiri dari beberapa spesies. Walaupun banyak karakter bambu yang menyerupai kayu keras, tapi bambu bukan suatu kayu. Bambu adalah sejenis rumput raksaksa dengan tangkai yang menyerupai kayu, berongga, bulat, dan lurus, yang tumbuh mencapai ketinggian 12 meter atau lebih.

Musik bambu adalah instrumen musik yang menggunakan bambu sebagai alat yang menghantarkan atau menghasilkan bunyi pada musik tersebut.

Pemaparan tiga kesenian yang ada di Indonesia yaitu :

1. Kesenian yang bersifat lokal atau tradisional, kesenian ini hidup di kalangan suku bangsa yang kerap sekali menjadi bagian kehidupan di antara sesama warga masyarakat.
2. Kesenian umum, kesenian ini hidup dalam pergaulan seni di tempat umum dalam pergaulan masyarakat yang berbeda latar belakang sosialnya.
3. Kesenian formal, merupakan kesenian resmi baik dalam tingkat regional maupun nasional yang dipandang sebagai kesenian yang mewakili kesenian regional atau nasional.

Kesenian musik bambu jika dilihat jenisnnya termasuk dalam jenis kesenian lokal yang mengalami pertumbuhan di masyarakat yang dalam perkembangannya mampu menyerap budaya dari luar setelah ada kontak dengan masyarakat luar sehingga dapat memperkaya seni musik bambu baik dari alat-alat, syair yang dipakai, sampai pada bentuk pertunjukan-nya. (Rohidi, 2000, H.78)

II.3 MANGGALA AWI

MANGGALA AWI merupakan grup yang masih melestarikan musik bambu. Didirikan sejak tahun 2011 dan masih bertahan hingga saat ini. Grup ini terdiri atas lima orang anggota tetap satu *aditional player* dan diprakarsai oleh *Kang* Idai Raksa.

Arti dari *manggala* adalah sebuah nama yang diambil dari asal muasal nama sebuah kampung atau tempat awal yang dijadikan sebagai tempat perkumpulan. Dan *awi* berarti bambu, sebagaimana bambu merupakan bahan dasar dalam pembuatan alat musik bambu

MANGGALA AWI merupakan grup musik yang hanya menyampaikan keindahan bunyi dalam setiap pertunjukannya tanpa ada pesan moral yang terkandung.

Pada awalnya grup ini dipandang rendah oleh para penikmat musik, karena mereka menganggap musik bambu merupakan musik tradisional yang sudah usang. Maka dari itu kehadiran MANGGALA AWI diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat kita tentang musik bambu.

Adapun alat musik yang dipergunakan oleh MANGGALA AWI adalah *karinding, kumawing, saluang, suling, kecapi awi, sikawi, goong tiup,* dan *celempung.*

MANGGALA AWI pernah meramaikan, mengikuti, serta tampil untuk mempromosikan musik bambu di berbagai acara dan daerah antara lain:

- Festival bambu nusantara 5
- Tahlil budaya 111 karinding
- *Event* guaran budaya RUANG RIUNG RAKYAT
- Lintas komunitas 5 kota KUNINGAN, CIREBON, MAJALENGKA, CIANJUR, CIMAHI
- *Event* sunda metal parade karinding
- *Event* batujajar “KOREAK SUARA AWI”
- Dll.



Gambar II.1 Personil MANGGALA AWI
Sumber: Dokumentasi pribadi

II.4 Visi dan Misi MANGGALA AWI

Visi dari grup MANGGALA AWI ingin menyatukan dan menentukan rasa persaudaraan serta misi ingin menyampaikan pesan lewat bunyi kebersamaan dalam kejujuran rasa.

II.5 Kostum MANGGALA AWI

Filosofi kostum MANGGALA AWI pertama kali berwarna hitam yang mempunyai pandangan baju pangsi atau baju tradisi yang identik dengan warna hitam yang menggambarkan warna tersebut dengan sebuah kekuatan. Selanjutnya, grup MANGGALA AWI berganti kostum menjadi putih karena berdasarkan sisi penghayatan tentang warna tersebut memberikan gambaran bahwa warna putih itu identik dengan sebuah kepasrahan dalam arti, segala kekuatan apapun tetap kembali ke dalam sebuah diri karena setiap mahkluk hidup, yang mengatur tetap ALLAH swt. Akhirnya MANGGALA AWI menggabungkan kostum warna hitam dan putih agar memiliki keseimbangan atau keseimbangan hidup antara tradisi yang dijalankan di dunia dan kepasrahan dalam menjalankan perintah ALLAH swt. untuk bekal di akhirat.

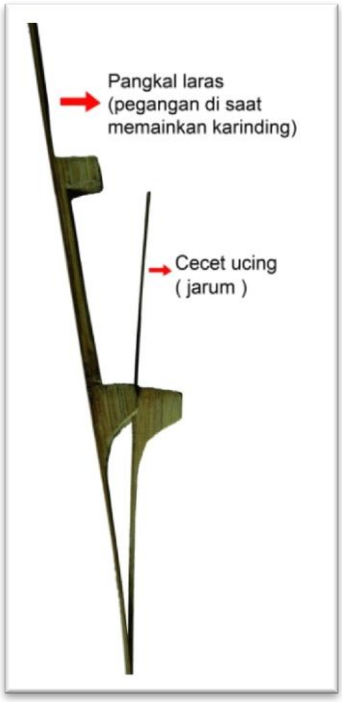
II.6 Alat Musik Bambu MANGGALA AWI

II.6.1 Karinding



Gambar II.2 Karinding
Sumber: Dokumentasi pribadi

Karinding merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari bambu yaitu bambu gombong atau bambu bitung. Alat bunyi dengan konsep alat tersebut dimainkan dengan di*tab* atau dipukul dengan media resonansi suara rongga mulut yang dihasilkan dari getaran yang disebut *cecet ucing* atau jarum. Filosofi pesan moral dalam alat musik bambu karinding yaitu yakin, sadar, dan sabar. Yakin berarti, manusia menjalankan kehidupan diawali dengan sebuah keyakinan yaitu yakin terhadap ALLAH swt. Sadar berarti menjalankan kehidupan dengan penuh kesadaran dalam hubungan manusia dengan manusia (*habluminanas*). Dan sabar berarti dalam menjalankan kehidupan pasti mendapatkan suatu masalah maka dari itu manusia harus sabar dalam menhadapi semua masalah. Secara teknis filosofi yakin, sadar, dan sabar yaitu yakin saat pembuatan, sadar dalam mengerjakan, dan sabar dalam proses pembuatan. Pada alat musik karinding, tinggi dan rendahnya sebuah nada ditentukan oleh tebal dan tipis bambunya semakin tipis maka semakin rendah.



Gambar II.3 Posisi karinding saat ditab atau dipukul
Sumber: Dokumentasi pribadi

II.6.2 Goong Ti (Goong Tiup)



Gambar II.4 Gong tiup
Sumber: Dokumentasi pribadi

Goong tiup merupakan alat musik yang terbuat dari bambu tamiang dengan diameter 1,5 inci dengan panjang 60 cm-80 cm. Dengan cara memainkannya ditiup dan olah nafas atau pengaturan hembusan. Tinggi nada tergantung dari panjang dan pendek goong tiup tersebut, semakin panjang maka nadanya semakin rendah.

II.6.3 Saluang



Gambar II.5 Saluang
Sumber: Dokumentasi pribadi

Alat musik ini berasal dari daerah Sumatera. Saluang merupakan alat musik yang terbuat dari bambu tamiang dengan diameter 1.5 inci dengan panjang 40 cm serta cara memainkanya dengan ditiup dan cara memainkan nada pola seluring dengan nada pentatonis.

II.6.4 Kumawing



Gambar II.6 Kumawing
Sumber: Dokumentasi pribadi

Alat musik yang biSA dimainkan dengan 2 cara, yaitu dengan dipukul dan ditiup. Yang terbuat dari awi gombong dengan diameter 4 inci. Kumawing merupakan alat kreatif yang dibuat oleh MANGGALA AWI.

II.6.5 Kecapi Awi



Gambar II.7 Kecapi awi
Sumber: Dokumentasi pribadi

Alat bunyi yang menggunakan string atau senar dengan konsep dasar alat kecapi yang dibuat dari media bambu dengan 11 *string* atau senar dengan nada pentatonis. Alat kecapi awi merupakan karya kreatif MANGGALA AWI.

II.6.6 Sikawi



Gambar II.8 Sikawi
Sumber: Dokumentasi pribadi

Alat musik gesek yang menggunakan 2 *string* atau senar yang menggunakan media bambu tamiang dan kulit, yang menyerupai rebab. Cara memainkannya bisa digesek atau dipukul dan memiliki nada pentatonis. Sikawi merupakan karya kreatif MANGGALA AWI.

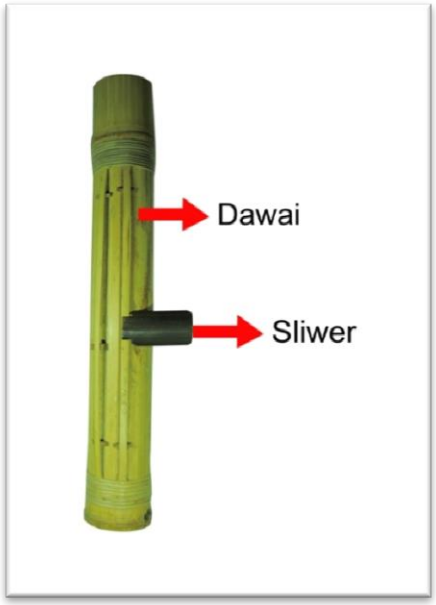
II.6.7 Suling



Gambar II.9 Suling
Sumber: Dokumentasi pribadi

Alat musik yang terbuat dari bambu tamiang dengan diameter 0,5-1 inci, cara memainkannya dengan ditiup dengan nada pentatonis.

II.6.8 Celempung



Gambar II.10 Celempung
Sumber: Dokumentasi pribadi

Alat musik pukul yang terbuat dari bambu gombong dengan diameter 4 inci yang menggunakan dawai yang terbuat dari kulit bambu tersendiri dengan cara memainkannya di pukul dan nada pentatonis.

II.7 Penyelesaian masalah

MANGGALA AWI adalah sebuah grup musik bambu yang berangkat dalam jalur musik tradisional. Selama ini, mereka bermain musik secara independen, melalu instrumen yang mereka ciptakan dan teknik bermain alat musik bambu.

Dengan melihat perkembangan musik yang ada di kota Bandung, terkadang tidak berbarengan dengan perancangan konsep sosialisasi untuk memperkenalkan band mereka yang baik pula. Maka dalam perancangan tugas akhir ini akan menjadikan grup musik bambu MANGGALA AWI sebagai studi kasus dalam objek penelitian untuk memahami dengan baik karakter musik grup MANGGALA AWI. Kemudian merencanakan sosialisiasi melalui media informasi audivisual untuk grup tersebut, dengan alternatif yaitu dengan video klip sebagai media yang digunakan untuk mensosialisasikan grup musik bambu MANGGALA AWI kepada masyarakat. Agar grup MANGGALA AWI dikenal

dan dinikmati sekaligus dilestarikan supaya musik bambu tidak tersingkirkan oleh musik moderen. Karena video klip merupakan media komunikasi audio visual yang bisa memperlihatkan visual permainan alat musik bambu maupun jenis alat musik yang dipergunakan sekaligus dapat memperdengarkan instrumen musik bambu.